

POLA KOMUNIKASI ANTAR GENERASI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PENGOBATAN TRADISIONAL DI DESA SUKARASA (Studi Fenomenologi pada Pengalaman Ibu Gen-z dengan Orang Tua Generasi Boomer)

Jahra Hoerun Nisa¹, Fitri Annisa Rachmah², Umi Narimawati³

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Bisnis, International Women University

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 2026

Revised September 2026

Accepted September 2026

Available September 2026

zahrakhoerunnisa16@gmail.com¹

FitriAnnisa@iwu.ac.id²

umiarie@email.unikom.ac.id³

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi antar generasi dalam pengambilan keputusan penggunaan pengobatan tradisional pada ibu dari Generasi Z dengan orang tua dari Generasi Baby Boomer di Desa Sukarasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi dan dianalisis menggunakan Interpretative Phenomenological Analysis (IPA). Informan penelitian terdiri atas tiga ibu Generasi Z sebagai informan utama dan dua orang tua Generasi Baby Boomer sebagai informan pendukung yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antar generasi berperan penting dalam proses pengambilan keputusan penggunaan pengobatan tradisional. Penelitian ini menghasilkan lima tema utama, yaitu (1) menceritakan keluhan kepada orang tua sebagai langkah awal menghadapi masalah kesehatan, (2) mengikuti pengobatan tradisional sebagai bentuk kepercayaan terhadap pengalaman orang tua, (3) bertahan menggunakan pengobatan

tradisional meskipun kondisi tidak kunjung membaik, (4) beralih ke pelayanan kesehatan sebagai keputusan untuk mendapatkan penanganan yang tepat, dan (5) ibu Generasi Z sebagai pengambil keputusan akhir dalam pemilihan pengobatan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa komunikasi keluarga berlangsung melalui keterbukaan dalam menyampaikan keluhan, namun keputusan awal masih dipengaruhi oleh pengalaman dan otoritas orang tua. Melalui pengalaman tersebut, ibu Generasi Z memaknai pentingnya memperoleh penanganan medis yang tepat ketika pengobatan tradisional tidak memberikan perbaikan kondisi kesehatan.

Kata Kunci: komunikasi antar generasi, pengambilan keputusan, pengobatan tradisional, ibu Generasi Z, fenomenologi

ABSTRACT

This study aims to explore intergenerational communication patterns in decisionmaking regarding the use of traditional medicine among Generation Z mothers and Baby Boomer parents in Sukarasa Village. This research employed a qualitative approach using a phenomenological method and analyzed the data through Interpretative Phenomenological Analysis (IPA). The participants consisted of three Generation Z mothers as the main informants and two Baby Boomer parents as supporting informants selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation. The findings revealed that intergenerational communication plays an important role in decisionmaking regarding the use of traditional medicine. The study identified five main themes: (1) sharing health complaints with parents as the initial response to health problems, (2) following traditional treatment as a form of trust in parental experience, (3) continuing traditional treatment despite worsening conditions, (4) seeking healthcare services to obtain appropriate medical treatment, and (5)

Generation Z mothers as the final decision-makers in choosing treatment. The findings indicate that family communication is characterized by openness in discussing health concerns, while initial decisions remain influenced by parental experience and authority. Through these experiences, Generation Z mothers developed a new understanding of the importance of seeking appropriate medical care when traditional treatment did not improve their health condition.

Keywords: *Intergenerational communication, decision-making, traditional medicine Generation Z. Phenomenology*

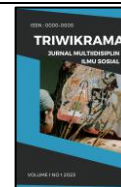
1. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pertama dalam pembentukan nilai, sikap, dan pola komunikasi individu. Komunikasi dalam keluarga tidak hanya berfungsi sebagai pertukaran informasi, tetapi juga menjadi sarana pewarisan nilai, pengalaman, dan budaya antargenerasi serta memengaruhi proses pengambilan keputusan, termasuk dalam aspek kesehatan. Dalam keluarga, keputusan kesehatan sering kali dipengaruhi oleh anggota yang lebih tua karena dianggap memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih banyak.

Perbedaan latar belakang, pengalaman, serta perkembangan teknologi menyebabkan adanya perbedaan cara pandang antara Generasi Z dan Generasi Baby Boomer. Generasi Z cenderung lebih terbuka terhadap informasi digital dan pengetahuan kesehatan berbasis ilmiah, sedangkan generasi Baby Boomer lebih banyak mengandalkan pengalaman empiris dan nilai-nilai tradisional. Perbedaan tersebut dapat menimbulkan kesenjangan komunikasi, khususnya ketika keluarga harus menentukan pilihan pengobatan. Fenomena tersebut terlihat pada keputusan pengobatan bagi ibu menyusui. Meskipun terdapat akses terhadap pelayanan kesehatan formal, praktik pengobatan tradisional masih digunakan oleh sebagian masyarakat pedesaan. Berdasarkan observasi awal di Desa Sukarasa, sekitar 22 dari 35 ibu yang memiliki balita dan pernah melahirkan dalam tiga tahun terakhir masih mempercayai pengobatan tradisional, seperti pijat tradisional, perawatan oleh paraji, dan ramuan herbal. Kepercayaan tersebut berkaitan dengan pengalaman keluarga, kedekatan dengan pelaku pengobatan tradisional, serta keyakinan terhadap efektivitas metode yang diwariskan secara turun-temurun.

Di Desa Sukarasa, keputusan pengobatan juga menunjukkan adanya pengaruh kuat dari orang tua atau generasi yang lebih tua. Dalam kasus tertentu, ibu muda yang mengalami keluhan kesehatan saat menyusui diarahkan untuk menggunakan pengobatan tradisional daripada segera memperoleh pelayanan medis. Pola komunikasi yang bersifat direktif dan persuasif serta kuatnya kepercayaan terhadap pengalaman generasi sebelumnya turut memengaruhi pilihan tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan kesehatan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan medis, tetapi juga dipengaruhi oleh budaya, pengalaman keluarga, hubungan antargenerasi, dan posisi perempuan dalam keluarga.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini berfokus pada pola komunikasi antargenerasi dalam pengambilan keputusan penggunaan pengobatan tradisional pada ibu Generasi Z dengan orang tua Generasi Baby Boomer di Desa Sukarasa. Penelitian ini bertujuan memahami bagaimana komunikasi antargenerasi berlan gsung dalam menghadapi masalah kesehatan serta bagaimana peran gender memengaruhi proses pengambilan keputusan penggunaan pengobatan tradisional. Penulisan pendahuluan harus disusun secara sistematis, logis, dan didukung oleh referensi yang relevan, mutakhir, serta berasal dari sumber ilmiah yang kredibel. Sebaiknya sebagian besar referensi merupakan artikel jurnal ilmiah yang diterbitkan dalam 5-10 tahun terakhir. Pendahuluan tidak diperkenankan memuat hasil penelitian, pembahasan yang terlalu rinci, maupun kesimpulan. Seluruh sitasi dan daftar pustaka harus mengikuti gaya sitasi yang ditetapkan oleh jurnal secara konsisten.



TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pola Komunikasi Keluarga yang dikembangkan oleh Koerner dan Fitzpatrick menjelaskan komunikasi keluarga melalui dua dimensi utama, yaitu *conversation orientation* dan *conformity orientation*. *Conversation orientation* menekankan keterbukaan anggota keluarga dalam berdiskusi dan bertukar pendapat, sedangkan *conformity orientation* menekankan keseragaman nilai, kepatuhan, dan hierarki keluarga. Dalam keluarga dengan tingkat konformitas tinggi, keputusan cenderung mengikuti pihak yang lebih tua, sementara orientasi percakapan yang tinggi memberikan ruang lebih luas bagi anggota keluarga untuk menyampaikan pandangan sebelum mengambil keputusan. Teori ini digunakan untuk memahami pengaruh komunikasi keluarga dan otoritas orang tua Generasi Baby Boomer terhadap keputusan pengobatan tradisional ibu Generasi Z.

Teori fenomenologi Alfred Schutz digunakan untuk memahami pengalaman subjektif individu dan makna yang dibentuk melalui interaksi sosial. Konsep *stock of knowledge* menjelaskan bahwa pengalaman, nilai budaya, dan pengetahuan yang diperoleh sepanjang kehidupan menjadi dasar individu dalam memahami situasi dan menentukan tindakan. Dalam penelitian ini, pengalaman orang tua Generasi Baby Boomer mengenai pengobatan tradisional diwariskan kepada ibu Generasi Z melalui komunikasi keluarga dan menjadi pertimbangan dalam menentukan pilihan pengobatan. Selain itu, konsep *because motive* dan *in-order-to motive* digunakan untuk memahami tindakan berdasarkan pengalaman masa lalu dan tujuan yang ingin dicapai.

Pola komunikasi antargenerasi merupakan interaksi antara individu dari kelompok usia berbeda yang memiliki pengalaman, nilai, dan latar belakang sosial budaya yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat menimbulkan kesenjangan komunikasi karena setiap generasi memiliki cara berbeda dalam memahami, menyampaikan, dan merespons informasi. Komunikasi antargenerasi tidak hanya berupa pertukaran pesan, tetapi juga proses negosiasi makna yang dipengaruhi posisi, pengalaman, nilai, dan struktur kekuasaan dalam keluarga.

Pengobatan alternatif atau tradisional merupakan praktik kesehatan yang berkembang berdasarkan pengalaman, nilai, dan kepercayaan masyarakat serta diwariskan antargenerasi. Penggunaannya tidak hanya dipengaruhi pertimbangan medis, tetapi juga pengalaman keluarga, kedekatan emosional, dan kepercayaan terhadap anggota keluarga yang lebih tua. Oleh karena itu, komunikasi antargenerasi menjadi salah satu proses penting dalam mempertahankan pengetahuan dan praktik pengobatan tradisional.

Generasi Z merupakan kelompok yang lahir sekitar 1997-2012 dan tumbuh dekat dengan teknologi serta memiliki akses luas terhadap informasi digital. Dalam konteks kesehatan, ibu Generasi Z cenderung memperoleh informasi melalui internet, media sosial, dan berbagai platform digital. Namun, mereka tetap menghadapi pengaruh nilai dan pengalaman keluarga sehingga keputusan pengobatan dapat menjadi hasil tarik-menarik antara informasi yang diperoleh secara mandiri dan pengetahuan yang diwariskan orang tua. Sementara itu, Generasi Baby Boomer merupakan kelompok yang lahir pada 1946-1964 dan lebih dekat dengan pengalaman langsung, nilai tradisional, serta pengetahuan yang diwariskan. Dalam konteks kesehatan, pengobatan tradisional cenderung dipercaya berdasarkan pengalaman manfaat yang telah dirasakan, sedangkan terhadap informasi digital generasi ini cenderung lebih selektif.



Gender merupakan konstruksi sosial yang memengaruhi peran, tanggung jawab, dan posisi laki-laki maupun perempuan dalam pengambilan keputusan kesehatan. Ibu memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan keluarga, tetapi tidak selalu memiliki kewenangan penuh dalam menentukan pilihan kesehatan karena masih dipengaruhi norma sosial, budaya, dan hubungan keluarga. Dalam penelitian ini, perspektif gender digunakan untuk memahami posisi ibu Generasi Z dalam komunikasi antargenerasi serta proses pengambilan keputusan penggunaan pengobatan tradisional selama masa menyusui.

2. METODE

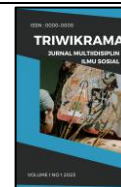
Penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif dengan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz untuk memahami pengalaman subjektif individu dalam komunikasi antar generasi dan pengambilan keputusan pengobatan tradisional. Pendekatan Schutz menekankan *stock of knowledge*, *because motive*, dan *in-order-to motive*. Subjek penelitian terdiri atas ibu Generasi Z sebagai informan utama dan ibu Generasi Baby Boomer sebagai informan pendukung yang dipilih secara purposive berdasarkan pengalaman menggunakan pengobatan tradisional selama masa menyusui, perbedaan pandangan dengan orang tua, serta keterlibatan dalam komunikasi keluarga. Jumlah informan ditentukan berdasarkan data saturation. Objek penelitian adalah pola komunikasi antar generasi dalam pengambilan keputusan pengobatan tradisional pada ibu menyusui.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur, tatap muka, direkam dengan persetujuan informan, dan ditranskripsikan secara verbatim. Observasi digunakan untuk mengamati komunikasi verbal dan nonverbal serta dinamika hubungan antar generasi, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap. Analisis data menggunakan Interpretative Phenomenological Analysis (IPA) melalui tahapan membaca transkrip, membuat catatan awal, mengembangkan tema emergen, membentuk tema superordinat, membandingkan pengalaman informan, dan melakukan interpretasi berdasarkan Family Communication Patterns Theory. Validitas data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Penelitian dilaksanakan di Desa Sukarasa, Kabupaten Garut, Jawa Barat, pada Januari-Juli 2026.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan wawancara mendalam terhadap tiga informan utama Generasi Z dan dua informan pendukung Generasi Baby Boomer melalui analisis Interpretative Phenomenological Analysis (IPA), ditemukan bahwa komunikasi antar generasi berperan penting dalam proses pengambilan keputusan pengobatan tradisional pada ibu menyusui di Desa Sukarasa. Ketiga informan utama menjadikan orang tua sebagai pihak pertama yang diceritakan ketika mengalami masalah kesehatan untuk memperoleh saran, dukungan, dan pertimbangan berdasarkan pengalaman orang tua. Bagi Generasi Z, orang tua dipandang memiliki pengalaman lebih banyak, sedangkan bagi orang tua, pemberian saran merupakan bentuk perhatian, kasih sayang, dan tanggung jawab kepada anak. Dalam perspektif fenomenologi Alfred Schutz, pengalaman tersebut menunjukkan bahwa *stock of knowledge* yang dimiliki orang tua menjadi salah satu acuan dalam menghadapi masalah kesehatan.



Setelah menyampaikan keluhan, ketiga informan mengikuti berbagai pengobatan tradisional yang disarankan orang tua, seperti botol air panas, daun sirih, daun kol, daun ubi dan daun singkong, gabah, air doa, keong harmis, serta pijat tradisional. Meskipun bentuk pengobatan yang digunakan berbeda, seluruh informan menjadikannya sebagai langkah awal karena adanya kepercayaan terhadap pengalaman dan pengetahuan yang diwariskan dalam keluarga. Pengobatan tradisional dimaknai sebagai bentuk ikhtiar sekaligus penghormatan terhadap pengalaman generasi sebelumnya. Para informan juga tetap menjalani pengobatan tersebut meskipun kondisi belum menunjukkan perubahan karena masih memiliki harapan untuk sembuh, mempercayai saran orang tua, dan menghargai pengalaman mereka. Namun, kondisi yang tidak membaik kemudian menimbulkan kekhawatiran, ketakutan, dan keraguan terhadap pengobatan yang dijalani.

Ketika keluhan semakin berat dan pengobatan tradisional tidak memberikan perubahan, seluruh informan akhirnya beralih ke pelayanan kesehatan. Keputusan tersebut didorong oleh kebutuhan untuk memperoleh pemeriksaan, kepastian mengenai kondisi kesehatan, dan penanganan yang lebih sesuai. Proses peralihan tidak berlangsung secara tiba-tiba, melainkan melalui berbagai pertimbangan setelah informan menjalani saran pengobatan dari orang tua. Pada tahap ini, orang tua mulai menerima dan mendukung keputusan anak untuk memperoleh pelayanan kesehatan.

Temuan selanjutnya menunjukkan bahwa meskipun orang tua Generasi Baby Boomer memiliki pengaruh besar melalui pengalaman dan saran yang diberikan, keputusan akhir tetap berada pada ibu Generasi Z sebagai pihak yang mengalami langsung kondisi kesehatan. Para informan terlebih dahulu mempertimbangkan dan mengikuti saran orang tua, kemudian mengevaluasi kondisi berdasarkan pengalaman yang dirasakan sebelum menentukan tindakan selanjutnya. Dengan demikian, komunikasi antar generasi menjadi ruang pertukaran pengalaman, dukungan, dan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan, sedangkan ibu Generasi Z memiliki peran dalam menentukan keputusan akhir sesuai dengan kondisi dan kebutuhan kesehatannya.

PEMBAHASAN

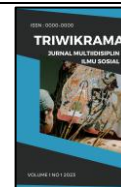
Komunikasi Antar Generasi dalam Pengambilan Keputusan Penggunaan Pengobatan Tradisional pada Ibu Generasi Z

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antar generasi menjadi proses awal dalam pengambilan keputusan penggunaan pengobatan tradisional pada ibu Generasi Z di Desa Sukarasa. Informan menyampaikan keluhan kepada orang tua dan menerima saran berdasarkan pengalaman mereka. Dalam perspektif Interpretative Phenomenological Analysis (IPA), hal tersebut dimaknai sebagai bentuk perhatian dan kepedulian orang tua. Informan mengikuti saran pengobatan tradisional tidak hanya karena kepercayaan terhadap pengobatan tersebut, tetapi juga karena rasa percaya dan penghormatan terhadap pengalaman orang tua.

Temuan ini sesuai dengan Family Communication Patterns Theory Koerner dan Fitzpatrick (2002), melalui dimensi conversation orientation dan conformity orientation. Informan memiliki kesempatan untuk menyampaikan keluhan dan berdiskusi, tetapi keputusan awal tetap dipengaruhi kepatuhan terhadap orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi keluarga

*Corresponding author

E-mail addresses: emailpenulis@gmail.com



berfungsi sebagai pertukaran informasi sekaligus mempertahankan nilai dan pengalaman antar generasi. Temuan ini didukung Watts dan Hovick (2021) serta Schrodtt, Witt, dan Messersmith (2008) yang menunjukkan bahwa pola komunikasi keluarga dan orientasi konformitas berpengaruh terhadap pemahaman serta kepercayaan terhadap informasi kesehatan dari orang tua.

Namun, ibu Generasi Z tetap melakukan evaluasi terhadap kondisi kesehatannya. Ketika pengobatan tradisional tidak memberikan perubahan, informan mempertimbangkan pengalaman yang dirasakan dan memilih pelayanan kesehatan. Dengan demikian, komunikasi antar generasi tidak hanya menjadi proses penyampaian informasi, tetapi juga membangun kepercayaan, mempertahankan nilai keluarga, dan menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan pengobatan.

Peran Gender dalam Pengambilan Keputusan Pengobatan pada Ibu Generasi Z

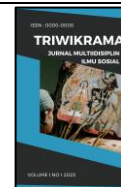
Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun orang tua Generasi Baby Boomer memiliki pengaruh melalui saran dan pengalaman, keputusan akhir tetap berada pada ibu Generasi Z sebagai pihak yang mengalami langsung kondisi kesehatan. Informan awalnya mengikuti pengobatan tradisional sebagai bentuk penghormatan kepada orang tua, tetapi ketika kondisi tidak membaik, mereka mengevaluasi pengalaman yang dialami dan memutuskan memperoleh pelayanan kesehatan.

Dalam perspektif IPA, keputusan tersebut merupakan hasil pemaknaan terhadap *lived experience*. Peran gender dalam penelitian ini menunjukkan tanggung jawab ibu dalam menentukan tindakan yang sesuai dengan kondisi kesehatan dan keberlangsungan menyusui. Temuan ini didukung Idris dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa keputusan kesehatan perempuan dipengaruhi keluarga, budaya, dan norma sosial, serta Rizkianti dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan rumah tangga berkaitan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan maternal.

Secara keseluruhan, keputusan pengobatan pada ibu Generasi Z merupakan proses yang diawali komunikasi antar generasi dan berkembang menjadi keputusan personal berdasarkan pengalaman kesehatan. Orang tua berperan sebagai pemberi saran dan pertimbangan, sedangkan ibu Generasi Z menentukan keputusan akhir setelah mengevaluasi kondisi kesehatannya. Dengan demikian, komunikasi keluarga dan peran gender saling melengkapi dalam membentuk keputusan pengobatan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan penggunaan pengobatan tradisional pada ibu Generasi Z di Desa Sukarasa dipengaruhi oleh komunikasi antar generasi dengan orang tua Generasi Baby Boomer. Ibu Generasi Z cenderung menjadikan orang tua sebagai pihak pertama untuk berdiskusi dan mengikuti saran pengobatan tradisional karena adanya kepercayaan, rasa hormat, hubungan emosional, serta pengalaman yang diwariskan dalam keluarga. Pola komunikasi menunjukkan adanya *conversation orientation* dan *conformity orientation*, yaitu kesempatan berdiskusi tetap ada, tetapi pengaruh dan kepatuhan terhadap orang tua masih kuat pada tahap awal. Melalui pendekatan IPA, pengalaman ketika pengobatan tradisional tidak memberikan perubahan mendorong informan mengevaluasi kondisi kesehatan dan beralih ke pelayanan kesehatan. Meskipun orang tua berpengaruh dalam keputusan awal, ibu

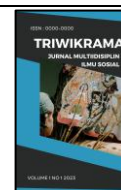


Generasi Z tetap menjadi pengambil keputusan akhir berdasarkan kondisi dan pengalaman yang dialaminya.

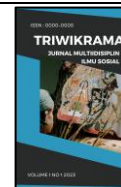
Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan kajian dengan teori komunikasi atau kesehatan lainnya, mengkaji faktor budaya, kepercayaan, dan literasi kesehatan, serta melibatkan informan yang lebih beragam dan wilayah penelitian yang berbeda. Bagi keluarga, diperlukan komunikasi yang lebih terbuka dengan mempertimbangkan pengalaman keluarga dan informasi tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan dan kader Posyandu diharapkan meningkatkan edukasi mengenai kesehatan ibu menyusui, penanganan masalah laktasi, dan tanda bahaya yang memerlukan penanganan medis. Pemerintah desa dan pengelola Posyandu juga disarankan memperkuat Posyandu sebagai sarana edukasi dan konsultasi kesehatan bagi ibu menyusui.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber, dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150.
- Alif, M. K. (2025). Strategi komunikasi kesehatan dalam penanganan stunting di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(1), 66-89.
- Apuke, O. D., & Omar, B. (2021). Fake news and COVID-19: Modelling the predictors of fake news sharing among social media users. *Telematics and Informatics*, 56, 101475.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut. (2024). Kabupaten Garut dalam angka.
- Brinberg, M., & D'Angelo, J. (2021). Do new romantic couples use more similar language over time? Evidence from intensive longitudinal text messages. *Journal of Communication*, 71(3), 454-477. <https://doi.org/10.1093/joc/jqab012>
- Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Shearer, T., Walkem, K., Young, S., Bywaters, D., & Walker, K. (2020). Purposive sampling: Complex or simple? Research case examples. *Journal of Research in Nursing*, 25(8), 652-661. <https://doi.org/10.1177/1744987120927206>
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design*. SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/research-design/book246125>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- DetikHealth. (2015). Patut dicoba, trik agar orang tua mendukung program menyusui. <https://health.detik.com/ibu-dan-anak/d-3023190/patut-dicoba-trik-agar-orangtua-mendukung-program-menyusui>
- Dimock, M. (2019). *Defining generations: Where Millennials end and Generation Z begins*. Pew Research Center.



- Fitria, R. M. (2022). Kepuasan pernikahan pasangan suami istri: Bagaimana peranan komunikasi interpersonal? *Journal of Psychological Research*, 2(4), 528-538.
- Giles, H. E. (2023). Communication accommodation theory: Past accomplishments, current trends, and future prospects. *Language Sciences*, 99, 101571. <https://doi.org/10.1016/j.langsci.2023.101571>
- Guess, A. M., Nagler, J., & Tucker, J. (2020). Less than you think: Prevalence and predictors of fake news dissemination on Facebook. *Science Advances*, 5(1), eaau4586.
- Hall, K. (2023). Empty nest couples, resiliency, and marriage stability: A qualitative phenomenological study.
- Hidayat, R., & Lestari, S. (2022). Pengalaman subjektif dalam konflik antar generasi. *Jurnal Ilmu Sosial*.
- Husein, M. (2021). Budaya dan karakteristik masyarakat pedesaan. *Aceh Anthropological Journal*, 5(2), 186-202.
- Imarsah, I. (2021). Konvergensi simbolik komunitas pageant lovers. *Jurnal Komunikasi Global*, 10(2).
- Indriyanti, S., Wulandari, D. A., Dwi, U., Wibowo, A., & Noveni, N. A. (2024). Makna pernikahan berdasarkan sudut pandang generasi Z di Kabupaten Cilacap.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Profil kesehatan Indonesia 2020. <https://www.kemkes.go.id>
- Kleinman, A. (1980). *Patients and healers in the context of culture*. University of California Press.
- Koerner, A. F., & Fitzpatrick, M. A. (2002). Toward a theory of family communication. *Communication Theory*, 12(1), 70-91. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2958.2002.tb00810.x>
- Koerner, A. F., & Schrod, P. (2014). An introduction to the special issue on family communication patterns theory. *Journal of Family Communication*, 14(1), 1-15. <https://doi.org/10.1080/15267431.2013.857328>
- Mannheim, K. (1952). *Essays on the sociology of knowledge*. Routledge.
- Meifilina, A. S. (2024). Peran komunikasi keluarga dalam menciptakan keharmonisan keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(1), 58-66.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moustakas, C. (1994). *Phenomenological research methods*. SAGE Publications.
- Mulyana, D. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif: Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*. Remaja Rosdakarya.
- Nazriwati. (2024). Pijat oksitosin pada ibu nifas untuk peningkatan produksi ASI di PMB Nazriwati, S.Tr.Keb.



- Nugraha, A., & Pratiwi, D. (2021). Pendekatan fenomenologi dalam penelitian komunikasi keluarga. *Jurnal Komunikasi*.
- Nurhayati. (2021). Kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan tradisional pada ibu nifas di Kabupaten Garut (Skripsi).
- Permatasari, R., et al. (2021). Komunikasi keluarga dalam situasi krisis pandemi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Prasetyo, A. (2021). Peran orang tua dalam pengambilan keputusan keluarga. *Jurnal Sosiologi*.
- Putri, D., & Lestari, S. (2021). Komunikasi antar generasi dalam keluarga. *Jurnal Komunikasi*.
- Rahmawati, N., & Putri, D. (2021). Komunikasi keluarga dalam pengambilan keputusan kesehatan. *Jurnal Komunikasi*.
- Rakhmat, J., & Ibrahim, I. (2022). Metode penelitian komunikasi. Remaja Rosdakarya.
- Romadona, W., Suhara, T., Hamidah, & Sophia, E. (2025). Strategi komunikasi interpersonal kader Posyandu dalam mensosialisasikan imunisasi kepada ibu balita (Studi kasus pemerataan sosialisasi imunisasi di Posyandu Cendrawasih 14, Desa Cipacing, Kec. Jatinangor, Kab. Sumedang). *COMOJO (Communication Movement Journal)*, 2(2).
- Sari, N., & Wahyuni, S. (2022). Pengaruh budaya terhadap pemilihan pengobatan tradisional. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Sari, R., & Lestari, S. (2022). Konflik antar generasi dalam keluarga modern. *Jurnal Ilmu Sosial*.
- Sari, R., & Wahyuni, T. (2022). Pengaruh budaya terhadap keputusan kesehatan keluarga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Schutz, A. (1967). *The phenomenology of the social world*. Northwestern University Press. https://books.google.com/books/about/The_Phenomenology_of_the_Social_World.html?id=Q9ZQAAAAMAAJ
- Sihite, M., Novayelinda, R., & Lestari, W. (2022). Gangguan laktasi pada ibu menyusui. *Jurnal Kebidanan*.
- Smith, J. A., Flowers, P., & Larkin, M. (2009). *Interpretative phenomenological analysis: Theory, method and research*. SAGE Publications.
- Twenge, J. M. (2017). *iGen*. Atria Books.
- World Health Organization. (2019). WHO global report on traditional and complementary medicine 2019. <https://www.who.int/publications/i/item/978924151536>
- Wulandari, D., & Rahmawati, N. (2022). Praktik pengobatan tradisional di masyarakat pedesaan. *Jurnal Keperawatan*.
- Yeh, K. H., & Bedford, O. (2003). A test of the dual filial piety model. *Child Development*, 74(1), 215-234. <https://doi.org/10.1111/1467-8624.00443>